

Keterampilan Sosial sebagai Strategi Pencegahan Bullying Siswa: Kajian Literatur Perspektif Bimbingan dan Konseling

*Social Skills as a Strategy for Preventing Student Bullying: A Literature Review from a
Guidance and Counseling Perspective*

Amalda

amalda.23055@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya, East Java, Indonesia

Info Article

Submitted: 1 April 2026 | **Revised:** 10 May 2026 | **Accepted:** 14 May 2026

How to cite: Amalda. "Keterampilan Sosial sebagai Strategi Pencegahan Bullying Siswa: Kajian Literatur Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Proceedings Conference Sisi Indonesia III*, 2026, P. 410-423.

ABSTRACT

Bullying remains a common problem in schools and impacts students' social, emotional, and academic development. Current prevention efforts focus more on case management than on strengthening students' social skills as a preventive measure. This study aims to examine the role of students' social skills as a bullying prevention strategy from a guidance and counseling perspective. This study uses a literature review that examines 20 national scientific articles relevant to the research topic. Data analysis techniques were conducted using content analysis through the process of identifying, classifying, and interpreting previous research results. The results of the study indicate that social skills such as empathy, interpersonal communication, cooperation, and emotional control play an important role in reducing the tendency of bullying behavior in students. In addition, guidance and counseling services also play a role in developing students' social skills through preventive services such as classical guidance and group guidance. The research findings indicate that strengthening social skills not only functions as a bullying prevention effort but also as a form of early intervention in creating a safe and conducive school environment for student development.

Keyword: Social skills, bullying, guidance and counseling, bullying prevention, school environment.

ABSTRAK

Bullying masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak pada perkembangan sosial, emosional, serta akademik siswa. Upaya pencegahan yang dilakukan selama ini masih lebih berfokus pada penanganan kasus dibandingkan penguatan kemampuan sosial siswa sebagai langkah preventif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keterampilan sosial siswa sebagai strategi pencegahan bullying dalam perspektif bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang menelaah 20 artikel ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan sosial seperti empati, komunikasi interpersonal, kerja sama, dan pengendalian emosi memiliki peran penting dalam mengurangi kecenderungan perilaku bullying pada siswa. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui layanan preventif seperti bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan bullying, tetapi juga sebagai bentuk intervensi awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan sosial, bullying, bimbingan dan konseling, pencegahan bullying, lingkungan sekolah.



This work is licensed under CC BY-SA 4.0



Pendahuluan

Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa. Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, salah satunya adalah perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Bullying dapat memengaruhi kondisi sosial emosional siswa serta berpotensi menimbulkan berbagai masalah psikologis jika tidak ditangani dengan baik (Irwan & Kamarudin, 2021).

Perilaku bullying terjadi diberbagai jenjang Pendidikan, mulai dari sekolah dasar, menengah, keatas, hingga pada tahap Pendidikan perguruan tinggi, di lingkungan yang lainnya pun tidak menutup kemungkina tentang adanya fenomena bullying yang pastinya memiliki dampak terhadap perkembangan sosisal serta emosional siswa. Perilaku bullying kerap dipengaruhi oleh rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki siswa terutama dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya kemampuan dalam beberapa aspek seperti empati dan komunikasi dapat meningkatkan adanya kemungkinan siswa terlibat atas perilaku bullying yang merupakan salah satu fenomena buruk (Manurung et al., 2025). Bullying dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial antar siswa serta kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin interaksi sosial secara efektif, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menghargai orang lain. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik secara lebih baik sehingga dapat meminimalkan munculnya perilaku agresif maupun bullying. Sebaliknya, siswa dengan keterampilan sosial yang rendah lebih rentan mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan terlibat dalam perilaku perundungan (Tesalonika Br Tarigan1, 2024).

Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan sosial siswa tidak dapat dilepaskan dari peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui berbagai layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individu. Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial serta membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan teman sebaya guna menjadi salah satu contoh pencegahan perilaku bullying.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan empati, kemampuan komunikasi, serta pengendalian diri sebagai upaya untuk mencegah perilaku bullying di sekolah (Tesalonika Br Tarigan¹, 2024).

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang besar dalam mendorong perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab serta memiliki sikap yang lebih positif. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bu'ulolo et al., 2022) menunjukkan bahwa masih terdapat guru bimbingan dan konseling yang belum optimal dalam melaksanakan layanan, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku bullying. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling perlu menjalankan perannya secara maksimal, karena keberhasilan peserta didik tidak terlepas dari adanya layanan, arahan, serta bantuan yang diberikan dalam mendukung perkembangan mereka ke arah yang lebih baik (Astuti, 2023).

Penelitian mengenai bullying selama ini lebih banyak membahas faktor penyebab, dampak, serta penanganan kasus bullying yang telah terjadi. Sementara itu, kajian yang membahas keterampilan sosial sebagai strategi preventif dalam perspektif bimbingan dan konseling masih terbatas. Padahal, keterampilan sosial memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat serta mengurangi kecenderungan perilaku agresif pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai keterampilan sosial sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu masih tingginya perilaku bullying di lingkungan sekolah, rendahnya keterampilan sosial siswa dalam interaksi sosial, serta belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan keterampilan sosial sebagai upaya preventif terhadap bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keterampilan sosial siswa sebagai strategi pencegahan bullying dalam perspektif bimbingan dan konseling. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam penyusunan program preventif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature review). Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai

sumber ilmiah yang berkaitan dengan keterampilan sosial, bullying, serta peran layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diakses melalui google scholar dan garuda.

Kriteria literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2025, memiliki pembahasan relevan dengan keterampilan sosial, bullying, dan bimbingan konseling, serta dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan memiliki pembahasan yang kurang relevan tidak digunakan dalam kajian penelitian ini. Penelitian menggunakan 20 artikel ilmiah yang telah diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*contents analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, membaca dan memahami isi artikel, mengelompokkan temuan berdasarkan tema pembahasan, membandingkan hasil penelitian antar artikel, serta menarik Kesimpulan berdasarkan pola temuan yang diperoleh. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterampilan sosial sebagai strategi pencegahan bullying dalam perspektif bimbingan dan konseling.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil analisis beberapa literatur ilmiah yang relevan, ditemukan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan keterampilan sosial sebagai strategi pencegahan bullying pada siswa dalam perspektif bimbingan dan konseling.

1.1 Bullying Sebagai Permasalahan Sosial di Lingkungan Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa bullying masih menjadi permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan memberikan dampak terhadap perkembangan sosial maupun psikologis siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat menurunkan kepercayaan diri, menimbulkan kecemasan, serta menghambat interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya (Romadhoni et al., 2023).

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Bullying tidak hanya berdampak pada korban secara psikologisnya, tetapi juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa serta kondisi lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya kepercayaan diri, kecemasan yang menyelimuti diri seseorang, serta kesulitan dalam menjalin hubungan sosial antar teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irwan & Kamarudin, 2021) menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat mempengaruhi kondisi sosial dan emosional siswa hingga dapat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan psikologis apabila tidak ditangani melalui cara yang tepat dan cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bullying merupakan fenomena yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam Pendidikan, karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan siswa secara sosial maupun emosional.

Perilaku bullying dapat dipicu dari berbagai faktor nyata yang ada. Salah satunya adalah adanya masalah pribadi pada pihak pelaku yang membuat dirinya merasa tidak berdaya dalam menghadapi kehidupannya sendiri. Selain itu, pelaku sering kali merupakan korban bullying yang sempat dialaminya yang bisa melalui lingkungan keluarga, sehingga pelaku melampiaskan pengalaman buruk yang sempat dialaminya dengan melakukan tindakan serupa kepada individu yang dianggap lebih lemah. Perasaan iri juga dapat menjadi salah satu pemicu lainnya, terutama Ketika pelaku merasa tidak memiliki kelebihan yang sama seperti korban (Romadhoni et al., 2023).

Menurut penelitian yang telah dilakukan Yusuf dan Malinda 2018 dalam (Chaidar & Latifah, 2024) bahwa faktor yang menyebabkan bullying yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal banyak muncul dari berbagai arah antara lain kurangnya pengawasan orang tua, pola asuh orang tua, perilaku agresif yang tampak dari lingkungan rumah, mendapatkan hukuman fisik dari orang tua, juga memiliki wujud balas dendam dari tindak kekerasan dari teman. Faktor internal yang ada berasal dari dalam diri individu sendiri.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku bullying dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan perilaku sosial, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola asuh, serta lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi atau hukuman, tetapi juga perlu didukung melalui pengembangan kemampuan sosial siswa.

Menurut (Romadhoni et al., 2023) Beberapa dampak jangka pendek maupun jangka panjang akibat bullying meliputi rasa takut, cemas, hingga depresi yang berlebihan oleh korban bullying. Kesulitan tidur, nafsu makan menurun, suasana hati tidak stabil, kepercayaan diri yang rendah, merasa kesepian juga menjadi dampak negative yang akan timbul atas adanya perilaku bullying yang terjadi. Korban bullying akan cenderung sulit bersosialisasi khususnya dalam kepercayaan terhadap orang lain dan kemungkinan yang ada korban bullying akan lebih menutup dan menarik diri dari orang lain.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Asy'ari dan Dahlia 2015 dalam (Chaidar & Latifah, 2024) juga menyebutkan bahwa bullying dapat timbul dari faktor lingkungan sekolah yang biasanya disebabkan karena kurangnya tanggung jawab guru sebagai pendidik dan lemahnya pengawasan dari guru juga bisa membuat siswa akan lebih mudah melakukan tindak perilaku bullying pada temannya. Dalam banyak kasus, pihak sekolah masih kurang memberikan perhatian khusus dan serius terhadap tindak perilaku bullying. Kondisi tersebut justru dapat memperkuat perilaku pelaku bullying karena tindakan yang mereka lakukan tidak mendapatkan penanganan yang tegas. Akibatnya pelaku merasa tindakannya dapat diterima atau setidaknya tidak menimbulkan konsekuensi yang buruk, sehingga perilaku bullying akan terus mengintimidasi korban dan cenderung terus berulang dilakukan oleh pelaku bullying dan kemungkinan yang ada akan terus meningkat seiring berjalannya waktu jika tidak diberikan Tindakan tegas dari pihak sekolah.

Selain itu, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif juga turut mempercepat berkembangnya tindakan bullying. Hal ini biasanya terlihat dari pola pemberian hukuman yang didominasi dari hukuman negatif dan kurang edukatif. Perlakuan seperti itu justru tidak membantu siswa memahami kesalahan mereka melainkan dapat menumbuhkan sikap takut, tertekan, atau bahkan perlawanan. Dalam jangka panjang, kondisi seperti itu tidak mendorong terbentuknya nilai saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah, sehingga akan timbul interaksi sosial yang kurang baik dan rentan akan timbulnya perilaku diskriminasi maupun intimidasi yang kemudian jika tidak ditangani dengan tegas akan berlanjut pada tahap tindakan bullying (Chaidar & Latifah, 2024).

1.2 Keterampilan Sosial Sebagai Faktor Yang Berperan dalam Pencegahan Bullying

Berdasarkan hasil kajian literatur, keterampilan sosial memiliki hubungan yang cukup penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial seperti komunikasi interpersonal, empati, kerja sama, dan pengendalian emosi membantu siswa membangun hubungan sosial yang lebih sehat sehingga dapat meminimalkan potensi munculnya perilaku agresif maupun bullying. Penelitian yang dilakukan oleh (ZM et al., 2024) menunjukkan bahwa internalisasi keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati mampu meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa, yang artinya secara langsung akan berkontribusi dalam menekan perilaku bullying di sekolah.

Selain itu, keterampilan sosial juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi siswa, baik dalam pihak pelaku maupun korban bullying. Siswa dengan kemampuan keterampilan sosial yang rendah cenderung mengalami kesulitan

dalam mengekspresikan diri dan membangun relasi yang sehat, sehingga lebih rentan menjadi korban maupun pelaku bullying. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian oleh (Saputra et al., 2024) yang menegaskan bahwa peningkatan keterampilan sosial dapat menjadi strategi efektif dalam menekan perilaku bullying, karena siswa dilatih untuk memahami norma sosial serta mengembangkan sikap saling menghargai dan saling menghormati antar satu sama lain.

Keterampilan sosial juga dapat dikembangkan melalui intervensi yang terencana, seperti layanan bimbingan dan konseling maupun program pembelajaran sosial-emosional oleh guru profesional. Peran guru dalam membangun keterampilan sosial seperti empati, komunikasi efektif, dan kerja sama, sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan bullying disekolah. Jika sekolah mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran, maka potensi munculnya perilaku bullying dapat diminimalisir dan kemungkinan yang ada akan mengurangi persentase kasus bullying disekolah.

Di sisi lain, rendahnya keterampilan sosial juga berkaitan dengan munculnya perilaku bullying itu sendiri. Siswa yang tidak mampu mengelola emosi dan berinteraksi secara sehat cenderung mengekspresikan perasaan negatif melalui tindakan agresif maupun emosional terhadap orang lain. Hal tersebut dapat diperkuat dari adanya penelitian (Noviani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial melalui teknik tertentu mampu memperbaiki perilaku siswa, termasuk mengurangi kasus tindakan bullying. Dengan demikian keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan, tetapi juga sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi perilaku bullying yang sudah terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magfirah Magfirah & Daroe Iswatiningsih, 2025) juga menunjukkan bahwa penguatan kemampuan sosial dan emosional siswa dapat membantu mengurangi perilaku bullying serta meningkatkan kualitas hubungan antar siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan interaksi sosial yang baik di kalangan siswa yang hal tersebut akan meminimalisir adanya perundungan.

Menurut penelitian (Popi Suranti, Ahsin Takiyudin Haniah, Darsinah, 2025) strategi yang dapat diterapkan lebih menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter melalui aktivitas sehari-hari di kelas maupun lingkungan sekolah. Bentuknya bisa berupa pembiasaan sikap disiplin, saling menghargai satu sama lain, kerja sama dalam suatu kelompok, serta mengembangkan empati melalui jalur diskusi misalnya berbagi pengalaman dan permainan yang interaktif untuk menarik minat siswa. Dalam proses tersebut, guru juga menanamkan

pentingnya sikap toleransi serta menghargai perbedaan antar siswa, sekaligus membimbing mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih baik dan pastinya tidak merugikan pihak lain.

Selain itu, guru turut berperan aktif dalam mengatur dinamika interaksi sosial siswa, misalnya dengan membentuk kelompok belajar yang bersifat heterogen. Tujuannya agar siswa terbiasa dengan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang maupun karakter yang berbeda antar individu. Strategi seperti ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tetapi juga memperkuat keterampilan sosial secara lebih nyata, seperti belajar bertanggung jawab, mampu mengelola emosi secara bijak, serta memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

Pengembangan keterampilan sosial melalui intervensi yang terstruktur, seperti pelatihan keterampilan sosial (*social skill training*), juga terbukti efektif dalam menekan perilaku bullying. Penelitian oleh (Pratama et al., 2025) menunjukkan bahwa pemberian pelatihan keterampilan sosial mampu menurunkan intensitas perilaku bullying pada siswa secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai upaya preventif, tetapi juga sebagai strategi intervensi yang dapat diterapkan secara langsung dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Upaya pencegahan bullying tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pendekatan yang kolaboratif misalnya seperti keterlibatan guru, keluarga, dan pihak sekolah yang terlibat dalam membangun Pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Penelitian (Rezky et al., 2025) menegaskan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis melalui Pendidikan karakter hingga keterlibatan aktif dari berbagai pihak di lingkungan Pendidikan. Strategi penguatan keterampilan sosial akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai positif pada individu.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang relatif serupa, yaitu bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik secara positif, serta mengontrol perilaku agresif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan interpersonal, tetapi juga sebagai faktor yang membantu mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Temuan kajian literatur ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan bullying, tetapi juga dapat menjadi bentuk intervensi awal dalam membantu siswa membangun interaksi sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.

1.3 Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah. Melalui layanan seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, siswa dapat dilatih untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, serta pengendalian emosi dalam interaksi sosial.

Pengembangan keterampilan sosial melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menciptakan hubungan sosial yang lebih sehat antar siswa serta mengurangi potensi munculnya perilaku negatif di lingkungan sekolah khususnya perilaku bullying. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencegahan bullying melalui pengembangan keterampilan sosial siswa. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa keterampilan yang menjadi fokus dalam bimbingan pribadi sosial antara lain komunikasi interpersonal, kerja sama yang baik, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang ada.

Menurut (Siska Putri Ayu¹, Rafli Adriansyah Rahman², 2024) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, sehingga mereka lebih mampu membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif. Dari temuan yang dikemukakan memperlihatkan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk menangani masalah tetapi juga berperan aktif dalam mengembangkan potensi sosial siswa.

Layanan bimbingan dan konseling juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk intervensi bagi siswa yang mengalami hambatan dalam interaksi sosial. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok cukup sering digunakan karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui interaksi dengan teman. Dalam penelitian (Ghaisani & Widiastuti, 2024) dijelaskan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa secara signifikan, terutama pada aspek komunikasi dan kerja sama. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, menghargai sudut pandang orang lain, serta mengelola masalah dengan cara yang lebih terarah.

Penelitian menurut (Nurwiati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa layanan sosial dalam bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan keterampilan sosial siswa, bahkan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kemampuan perkembangan sosial siswa.

Layanan bimbingan konseling disekolah menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa khususnya pada perkembangan sosialnya. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling baik dalam lingkup individu maupun kelompok akan dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, hingga kemampuan menyelesaikan suatu masalah. Layanan bimbingan dan konseling akan berlangsung maksimal dan berdampak jika dilaksanakan secara lebih terarah, terencana, dan berkesinambungan (Rahma Khairunnisa et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian yang ada tersebut, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu menangani suatu masalah yang dialami dan dihadapi oleh siswa, tetapi juga berperan dalam mencegah perilaku bullying melalui pengembangan keterampilan sosial siswa.

1.4 Hubungan antara Bimbingan dan Konseling, Keterampilan Sosial dalam Pencegahan Bullying

Layanan bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai bentuk intervensi yang secara langsung diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, maupun konseling individu, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tetapi juga akan dilatih untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, empati, hingga pengendalian emosi dalam diri. Keterampilan sosial tersebut menjadi dasar penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi yang berperan aktif dalam membentuk suatu hubungan yang positif dengan satu sama lain khususnya teman sebaya.

Keterampilan sosial yang telah berkembang dapat berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap munculnya perilaku bullying. Siswa yang memiliki Tingkat empati yang baik cenderung lebih mampu memahami perasaan orang lain sehingga kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan yang menyakiti. Selain itu kemampuan komunikasi yang efektif juga membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara terarah tanpa harus menggunakan kekerasan atau bentuk-bentuk hal yang mengarah ke suatu intimidasi. Peningkatan keterampilan sosial seperti empati dan toleransi antar sesama berperan penting dalam menurunkan kecenderungan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial dapat dipahami sebagai penghubung antara intervensi bimbingan dan konseling dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil kajian literatur, keterampilan sosial dapat dipahami sebagai penghubung antara layanan bimbingan dan konseling dengan upaya

pencegahan bullying. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara terarah mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial yang lebih positif sehingga dapat mengurangi kecenderungan perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian literatur, keterampilan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kemampuan seperti empati, komunikasi interpersonal, kerja sama, dan pengendalian emosi membantu siswa membangun hubungan sosial yang lebih positif sehingga dapat mengurangi kecenderungan perilaku agresif maupun bullying. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui layanan yang seperti bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Dengan adanya hal tersebut, penguatan keterampilan sosial tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan bullying, tetapi juga dapat menjadi bentuk intervensi awal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Saran

1. Bagi Guru Mata Pelajaran
Guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran pada umunya tetapi juga turut mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Guru dapat membiasakan aktivitas yang mendorong kerja sama, komunikasi, serta sikap saling menghargai agar interaksi antar siswa menjadi lebih positif dan tidak memicu perilaku bullying.
2. Bagi Guru BK
Guru BK diharapkan dapat mengembangkan program layanan yang lebih terarah dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah. Layanan seperti bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal perlu dirancang secara terstruktur.
3. Bagi Sekolah
Lingkup sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa dengan membangun budaya sekolah yang menekankan nilai saling menghargai, toleransi, dan kerja sama satu sama lain. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang jelas dalam suatu program yang berkelanjutan untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.
4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menjadi salah satu peran yang penting bagi pemberian perhatian khusus terhadap perkembangan sosial anak dirumah termasuk dalam hal berinteraksi, mengelola emosi, dan menyelesaikan masalah. Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar saling memahami kondisi yang dialami anak serta dapat memberikan pendampingan kondisi anak yang ada.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan sosial dan bullying melalui penelitian lapangan agar diperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang telah diberikan. Terimakasih khusus selanjutnya ditujukan pada teman-teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, kontribusi nya yang telah diberikan dan semoga mendapatkan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan kedepannya.

Daftar Pustaka

- Aulannisa, A., & Mustika, D. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2461-2472.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7918>
- Astuti, L. P. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Verbal Di Sekolah Menengah Pertama. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 21-26.
<http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/aflah/index>
<https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v2i1.1314>
- Bu'ulolo, S., Zagoto, F. L., & Laia, B. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah bullying. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 4-12.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
<https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>

- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). 166-Article Text-1575-1-10-20240528. *Balantika: Multidisciplinary*, 2(6), 657–666.
- Ghaisani, S., & Widiastuti, H. T. (2024). Ghaidan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, (2022), 43–54. <https://doi.org/10.19109/c1qnky55>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Latifah, R. A. (2024). Faktor-Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 657–666. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.166>
- Magfirah Magfirah, & Daroe Iswatiningsih. (2025). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) untuk Mengatasi Perundungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 133–142. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2062>
- Manurung, L. W., Pakpahan, C., Simangunsong, S., & Sihombing, M. L. (2025). Lingkungan sebagai Katalisator Literasi: Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa untuk Mencegah Bullying di Yayasan Pendidikan Perguruan Bersinar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5513–5520. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3551>
- Noviani, A., Maftuh, B., & Logayah, D. S. (2024). Penerapan Teknik Positive Self Talk Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Korban Bullying. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), 94–104. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Nurwiati, T., Karisma, S., & Ayu, D. (2025). Pengaruh Layanan Sosial BK Terhadap Keterampilan Sosial Siswa SMKN 7 Surakarta. 09(02), 98–107. <https://doi.org/10.35706/wkip.v9i02.13420>
- Popi Suranti, Ahsin Takiyudin Haniah, Darsinah, M. D. W. (2025). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38215>
- Pratama, E., Al Qayyum, N., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Social Skill Training (SST) untuk Mereduksi Intensitas Perilaku Bullying pada Siswa SMP Qur'an Ar-Raudloh Singosari. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4332>
- Rahma Khairunnisa, I., Destriyanti, N., Syakira Khalda, B., Afriyan Hidayat, R., & Nurrobi Aditya, N. (2025). Systematic Literature Review: Peran Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling (JPDSK)*, 03(1), 118–127. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v3i1>
- Rezky, A. M., Mukramin, S., & Ashar, A. (2025). Bullying behavior and its

- implications for the formation of student character. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 12(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v12i1.85603>
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165–189. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5545>
- Saputra, Y. O., Josetta Maria Remila Tuapattinaja, Eka Danta Jaya Ginting, & Rahma Fauzia. (2024). Stop Bullying dengan Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa SMP Methodist 1 Medan. *Jendela Akademika*, 2(02), 69–75. <https://doi.org/10.21009/jendelaakademika.202.04>
- Siska Putri Ayu¹, Rafli Adriansyah Rahman², Z. (2024). *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development Homepage: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/IJOSC> DOI: <http://dx.doi.org/10.26858/ijosc.v4i3.68769> Peran Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pes. 4*, 212–223.
- Tesalonika Br Tarigan¹, R. S. R. L. G. E. J. A. R. A. P. J. S. (2024). 480.+Tesalonika+Br+Tarigan,+Reflina+Sinaga,+Rumiris+Lumban+Gaol,+dkk +B. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 Nomor 0, 102–116.
- Tarigan, T. B., Sinaga, R., Gaol, R. L., Julinda, E., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2024). PENGARUH BULLYING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 060934 MEDAN JOHOR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 102–116. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19785>
- ZM, H., Ilyas, M., Wahidah, A., Aryati, R. A., & Susmawati, S. (2024). Internalisasi Keterampilan Sosial Abad 21 Berbasis Nilai Multikultural dalam Mencegah Bullying di Kota Mataram: Studi Kualitatif dengan Pendekatan Naturalistik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2133–2146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6944>

Biografi Singkat Penulis



Penulis bernama Amalda merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Surabaya. Penulis juga memiliki minat dalam pengembangan layanan bimbingan yang bersifat edukatif. Melalui penulisan artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi sederhana dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.